

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.² Penelitian kualitatif memiliki 2 tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.³

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Kirk dan Miller,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Keduapuluhtiga*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 14

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

³ *Ibid*, hal. 96

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴ Loncoln and Guba melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa “kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.⁵

Konsep penelitian kualitatif sebenarnya menekankan pada proses dan sifat realita yang dibangun secara sosial, hubungan yang intim antara peneliti dan yang diteliti dan kendala situasional yang membentuk penyelidikan.⁶ Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain menggunakan latar alamiah, mengutamakan data langsung, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, lebih mementingkan proses daripada hasil dan menganalisis secara induktif. Penelitian kualitatif ini memungkinkan memperoleh data dan informasi yang unik, yang tidak biasanya terjadi. Desain penelitian kualitatif ini disusun secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.⁷

Terkait dengan karakteristik penelitian kualitatif, Siegle menguraikan: penelitian kualitatif mendahulukan penggalian proses daripada hasil, mengungkap

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Cetakan Keduapuluhsembilan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hal. 4

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 60

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), hal. 143

⁷ *Ibid*, hal. 144

makna dalam perspektif subjek yang diteliti, menjadikan peneliti sebagai instrumen utama, mengedepankan penelitian lapangan yang mengharuskan si peneliti berada dalam konteks penelitian.⁸ Dengan demikian penelitian kualitatif sangat berguna untuk memahami dan mendalami proses pendidikan secara kompleks.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal bisa juga lebih dari satu variabel. Tujuan penelitian deskriptif yakni untuk menjeelakan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁹

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. dalam penelitian macam ini landasan teori mula diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.¹⁰ Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu

⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 37

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 54

¹⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 97

yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.¹¹

Penelitian deskriptif berkenaan dengan keadaan atau kejadian-kejadian yang biasa berjalan. Satu-satunya unsur manipulasi atau perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, pengedaran angket atau studi dokumentasi. Penelitian deskriptif tidak berhenti pada pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan penarikan interpretasi serta penyimpulan, tetapi dilanjutkan dengan perbandingan, mencari kesamaan-perbedaan dan hubungan dalam berbagai hal.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen selain manusia juga dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen.¹² Ada beberapa peranan yang dapat dimainkan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif,¹³ antara lain:

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 74

¹² Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi Program S-1 STAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2005), hal. 20

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 112

1. Pengamat penuh, peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Peneliti berada di luar situasi yang diamati dan tidak ada hubungan sama sekali antara peneliti dengan yang diteliti.
2. Pengamat sebagai partisipan penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya.
3. Pengamat dari dalam, pengamat mempunyai peranan tertentu di dalam kegiatan yang diamati, melakukan pengamatan sambil mengerjakan tugasnya dalam kelompok.
4. Pengamat partisipatif, pengamat berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok, ia melakukan peranan-peranan sendiri tanpa lebur dalam kepentingan kegiatan kelompok yang diamati.
5. Pewawancara mendalam, peneliti menjalin hubungan dengan partisipan yang mengadakan wawancara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.
6. Peneliti partisipatif, peneliti melakukan dua fungsi meneliti dan ikut serta dalam kegiatan yang diteliti.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh. Instrumen yang di gunakan seperti pedoman

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 68

wawancara, instrumen tes, angket, kamera dan lain sebagainya hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti di sekolah sebagai pengumpul data, diperoleh melalui angket, tes, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memberikan angket gaya belajar yang telah divalidasi oleh validator yang dipilih. Hasil angket tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan sampel penelitian. Berdasarkan hasil angket gaya belajar tersebut peneliti akan mengambil 9 sampel penelitian, 3 siswa dengan gaya belajar visual, 3 siswa dengan gaya belajar auditori dan 3 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Pada saat tes, peneliti bertindak sebagai pemberi tes. Peneliti memberikan instrumen tes kepada 9 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen tes berupa soal matematika yang sudah divalidasi oleh beberapa dosen dan guru matematika SMPN 2 Sumbergepol. Adapun pada saat wawancara, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang mencari informasi terkait kemampuan berpikir kreatif siswa yang telah dipilih sebagai subjek wawancara. Sedangkan pada saat pengambilan data tentang sekolah sebagai pelengkap, peneliti mencari informasi kepada bagian tata usaha sekolah terkait data mengenai keadaan sekolah dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di SMPN 2 Sumbergepol Tulungagung. Beralamat di Jl. Pasir, Junjung, Sumbergepol. Alasan peneliti

melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti pernah melakukan penelitian mata kuliah Penelitian Kualitatif di SMPN 2 Sumbergempol, sehingga sedikit banyak peneliti mengetahui karakteristik siswa di SMPN 2 Sumbergempol.
2. Karakteristik siswa di SMPN 2 Sumbergempol bervariasi sehingga sesuai dengan kajian penelitian ini.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang dapat mengembangkan potensi berpikir kreatif dalam memecahkan soal matematika.
4. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, di SMPN 2 Sumbergempol ini belum ada yang melakukan penelitian terkait kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gaya belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan untuk menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁵ Data dalam penelitian kualitatif bersifat verbal yang terdapat dalam berbagai catatan kualitatif. Data verbal itu mendeskripsikan aktivitas, sudut pandang para partisipan, kondisi dan situasi konteks penelitian dan ungkapan para partisipan.¹⁶

¹⁵ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 104

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 94

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil angket, hasil angket untuk mengidentifikasi tipe gaya belajar siswa sekaligus untuk menentukan sampel penelitian.
- b. Hasil tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Sehingga dengan adanya data hasil tes ini dapat diketahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
- c. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dengan siswa digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan berpikir kreatif siswa.
- d. Dokumentasi, yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung dan dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain.¹⁷

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

- a. Sumber data primer adalah informan, yaitu orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 157

wawancara. Sedangkan hasil wawancara diperoleh dari siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa, dan dokumentasi sampel penelitian pada saat mengerjakan soal tes serta data sekolah mengenai kondisi sekolah dan data lainnya yang dibutuhkan peneliti. Sumber data sekunder adalah Guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VIII A.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁸ Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan bentuk data yang diperoleh yaitu tes, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih spesifik.

1. Tes

Tes yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.¹⁹ Tes dalam penelitian digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk uraian, karena dengan tes

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308

¹⁹ John W. Best, *Metodelogi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal. 219-221

bentuk uraian akan mudah di identifikasikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah matematika terkait SPLDV. Soal tes berjumlah 4 soal. Instrumen tes yang diberikan tersebut tentunya sudah divalidasi oleh dosen matematika dan guru matematika SMPN 2 Sumbergempol.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.²⁰ Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Wawancara dilakukan antara peneliti dengan siswa yang dijadikan sampel penelitian, sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan yang dialami siswa pada saat menyelesaikan soal dan tentunya untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.²² Wawancara tak berstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Pertanyaan

²⁰ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 105

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308

²² *Ibid*, hal. 320

biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik.²³ Pelaksanaan tanya jawab mengalir begitu saja.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya pada materi SPLDV. Wawancara dilakukan setelah siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan berdasarkan hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal tes tersebut.

3. Angket (Kuesioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum.²⁴ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa. Angket berjumlah 30 butir pernyataan. Dari hasil angket tersebut, maka peneliti dapat menentukan sampel penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.²⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 191

²⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 111

²⁵ *Ibid*, hal. 112

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar.²⁷ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁸ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan ketika penelitian sedang berlangsung dan setelah berlangsung dengan menggunakan Model Miles and Huberman. Langkah-langkah analisis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 280

²⁸ *Ibid*, hal. 247

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal .338

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dalam berbagai bentuk. Hasil data dari penelitian adalah hasil angket gaya belajar, hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Hasil angket gaya belajar akan disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah peneliti mengetahui berbagai gaya belajar siswa. Sedangkan untuk hasil tes siswa, akan disajikan dalam bentuk gambar beserta hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya untuk analisis data akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹ Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang dan menjadi jelas ketika sudah diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan hasil tes siswa dan hasil wawancara untuk menemukan gambaran

³⁰ *Ibid*, hal. 341

³¹ *Ibid*, hal. 345

dan deskripsi kemampuan berpikir kreatif subjek penelitian berdasarkan gaya belajarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³² Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan, bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya, berikut pemaparannya:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.³⁴ Dalam hal ini peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang susah difahami dengan cara yang biasa.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 321

³³ *Ibid*, hal. 324

³⁴ *Ibid*, hal. 329

2. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Norman K. Denkin dalam Mudija Rahardjo triangulasi meliputi 4 hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antarpeleliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.³⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes siswa dengan hasil wawancara siswa. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan peneliti mencari sumber data lain untuk membandingkan dengan hasil angket gaya belajar yang dengan pendapat guru terkait gaya belajar masing-masing siswa ketika mengikuti proses pembelajaran matematika sehari-hari.

3. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka, peneliti dapat

³⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 164

mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.³⁶ Pada penelitian ini, pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gaya belajar. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan (4) tahap analisis. Uraian masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat ijin penelitian ke kampus (IAIN Tulungagung)
- b) Menyampaikan surat ijin penelitian ke SMPN 2 Sumbergempol.
- c) Melakukan dialog dengan Waka Kurikulum SMPN 2 Sumbergempol terkait penelitian yang akan dilakukan.

³⁶ *Ibid*, hal. 334

- d) Melakukan dialog dengan guru matematika kelas VIII A SMPN 2 Sumbergepol terkait penelitian yang akan dilakukan.
- e) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun instrumen angket gaya belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik)
- b) Menyusun instrumen tes berupa soal uraian materi SPLDV
- c) Melakukan validasi instrumen. Validasi instrumen dilakukan oleh dosen matematika dan guru matematika SMPN 2 Sumbergepol.
- d) Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa.
- b) Menentukan sampel penelitian berdasarkan hasil angket.
- c) Memberikan soal tes kepada sampel penelitian yang dipilih.
- d) Melakukan wawancara sampel terpilih berdasarkan hasil jawaban tes.
- e) Mengumpulkan data. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen saat penelitian berlangsung, termasuk hasil wawancara.

4. Tahap Akhir

Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah.
- b) Penulisan laporan penelitian.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.